

ANALISIS KELAYAKAN PEMBUKAAN ANGKRINGAN PUKIS PEGON DI JALAN  
LAPANGAN TEMBAK CIBUBUR

**Syifa Istiqomah**

[istiqomahsyifa@gmail.com](mailto:istiqomahsyifa@gmail.com)

**Ali Masjono Muchtar**

[amasjono@gmail.com](mailto:amasjono@gmail.com)

**Sylvia Rozza**

[sylvia\\_rozza@yahoo.com](mailto:sylvia_rozza@yahoo.com)

**Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta**

**ABSTRACT**

*Pukis Pegon is one of Indonesian traditional snacks which making in several flavors. This business plans to open an angkringan on Jalan Lapangan Tembak, Cibubur. The business feasibility analysis is needed for avoiding the risk of loss at the opening of a business. The assessment of this study adopts financial and non-financial aspects. The financial aspect consists of NPV, PBP, Profitability Index, IRR, and ARR. Meanwhile, the non-financial aspects consists of legal, market and marketing, management, technical and environmental aspects. Data collected by interview, community survey, and literature study. The results of calculating the financial aspect of the NPV are Rp. 28.558.239, PBP for 1 year 1 month 16 days, Profitability Index are 3.53, IRR are 86.58%, and ARR are 74.77%. There are several aspects in the non-financial aspects which have to be evaluated and to be completed. Thus, the opening of the Angkringan Pukis Pegon on Jalan Lapangan Tembak could be run properly, although it needs evaluation of several non-financial aspects.*

**Keywords:** feasibility analysis, financial aspect, non-financial aspects

**ABSTRAK**

*Pukis Pegon merupakan salah satu jajanan pasar yang dimodifikasi dengan berbagai varian rasa. Usaha milik perorangan ini ingin membuka angkringan di Jalan Lapangan Tembak, Cibubur. Analisis kelayakan bisnis perlu dilakukan agar dapat terhindar dari risiko kerugian. Penelitian ini menggunakan aspek finansial dan non finansial sebagai penilaian. Aspek finansial dinilai dengan menghitung NPV, PBP, Indeks Profitabilitas, IRR, dan ARR. Sementara aspek non finansial terdiri dari aspek hukum, pasar dan pemasaran, manajemen, teknis, dan lingkungan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, survey masyarakat, dan studi literatur. Setelah melakukan perhitungan aspek finansial, diperoleh NPV sebesar Rp 28.558.239, PBP selama 1 tahun 1 bulan 16 hari, Indeks Profitabilitas sebesar 3,53, IRR sebesar 86,58%, dan ARR sebesar 74,77%. Untuk aspek non finansial terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi dan dokumen yang perlu dilengkapi. Sehingga pembukaan angkringan Pukis Pegon di Jalan Lapangan Tembak dikatakan layak untuk dijalankan namun perlu evaluasi pada beberapa aspek non finansial.*

**Kata kunci:** analisis kelayakan, aspek finansial, aspek nonfinansial

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Usaha kuliner sangat diminati oleh para pebisnis, salah satunya adalah karena pasarnya yang sangat luas. Saat ini sudah banyak jajanan mancanegara yang dijual di Indonesia, seperti burger, kebab, dimsum dan lain-lain. Meski demikian, peluang usaha kuliner ini juga terbuka untuk jajanan pasar. Banyak jajanan pasar yang diberikan tambahan pada rasa atau bentuknya

mancanegara, contohnya kue cubit, pisang nugget, cireng isi keju mozzarella, dan lain-lain.

Salah satu jajanan pasar Indonesia adalah Pukis. Kue ini terbuat dari tepung, telur, gula pasir, ragi dan santan yang kemudian dicampurkan menjadi satu adonan kue Pukis. Kemudian adonan tersebut dicetak menggunakan cetakan kue pukis. Cetakan ini berbentuk cekung setengah lingkaran. Pada dasarnya, kue Pukis hanya dinikmati tanpa tambahan apapun, namun seiring berkembangnya zaman kini banyak kue Pukis

yang ditambahkan keju, meses, kismis, dan lain-lain.

Pukis Pegon adalah salah satu usaha kue pukis yang belum lama ini memulai usahanya. Pukis Pegon menjadi menarik karena memiliki varian rasa yang berbeda. Meskipun harganya sedikit lebih mahal dari harga kue pukis pada umumnya, namun sebanding dengan ukuran kuenya yang lebih besar dan rasa yang berbeda. Pukis Pegon tersedia dalam 5 rasa, yaitu cokelat, keju, tiramisu, stroberi, dan greentea.

Sejak awal mendirikan usaha Pukis Pegon pemilik berencana untuk membuka angkringan dimana pembeli dapat menikmati kue pukis dalam keadaan hangat. Namun dikarenakan modal awal yang digunakan saat memulai usaha tidak terlalu besar sehingga Pukis Pegon hanya melayani pembelian secara pemesanan terlebih dahulu. Hal ini juga dilakukan untuk melihat potensi pasar kue pukis. Mulanya Pukis Pegon dipasarkan kepada teman atau kenalan pemilik usaha. Setelah hampir dua bulan menjalankan usaha, Pukis Pegon berhasil menjual 150 kotak dimana setiap kotaknya berisi 5 kue pukis, sehingga total kue pukis terjual dalam waktu kurang lebih dua bulan sebanyak 750 kue pukis.

Dari penjualan ini dapat dilihat minat pasar terhadap Pukis Pegon. Meskipun demikian, untuk mengembangkan usahanya membuat angkringan, Pukis Pegon tetap memerlukan penelitian mendalam mengenai manfaat pengembangan usaha agar terhindar dari kerugian dan kebangkrutan. Penelitian mengenai hal ini disebut studi kelayakan usaha atau bisnis. Dengan melakukan studi kelayakan bisnis maka pelaku usaha dapat menilai manfaat yang dapat dihasilkan dari sebuah usaha. Menurut Purnamasari & Hendrawan (2013), studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat sebuah gambaran mengenai layak atau tidak layaknya suatu usaha yang akan dijalankan.

Dengan melihat antusiasme masyarakat pada awal pembukaan Pukis Pegon mengindikasikan bahwa Pukis Pegon dapat diterima dan dinikmati masyarakat. Dengan adanya peluang tersebut Pukis Pegon berencana membuka angkringan di Jalan Lapangan Tembak Cibubur sebagai pengembangan usahanya. Meskipun demikian, diperlukan sebuah studi kelayakan

bisnis sebelum merealisasikan rencana tersebut. Upaya ini dilaksanakan untuk memberi penilaian tentang kelayakan pengembangan usaha tersebut sebelum direalisasikan.

### **Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Apakah pengembangan usaha Pukis Pegon berupa pembukaan angkringan di Jalan Lapangan Tembak Cibubur layak untuk dilakukan dilihat dari aspek finansial dan non-finansial?

### **Tujuan**

Merujuk pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pembukaan Angkringan Pukis Pegon di Jalan Lapangan Tembak Cibubur layak atau tidak layak dinilai dari aspek finansial dan non-finansial

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Putrandy, dkk (2019) berpendapat "Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai manfaat-manfaat yang bisa diperoleh ketika melaksanakan suatu usaha atau proyek tertentu. Hasil analisis ini pada akhirnya akan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah diterima atau ditolak suatu gagasan usaha tersebut" (p. 5956). Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:7), studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Dapat disimpulkan studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Dengan melakukan studi kelayakan bisnis, pemilik dapat menghindari risiko kerugian. Setelah melakukan studi kelayakan bisnis, pemilik usaha juga mampu menyusun strategi untuk pengembangan usahanya.

Dalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek penilaian. Secara garis besar aspek tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu aspek finansial dan aspek non-finansial. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan bisnis perlu dilakukan dalam 7

aspek, yaitu aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, ekonomi dan sosial serta keuangan. Suliyanto (2010) berpendapat bahwa setiap aspek saling berkaitan sehingga kesalahan pada salah satu aspek akan mempengaruhi seluruh hasil studi kelayakan. Penjelasan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Aspek Finansial

Kelayakan aspek finansial atau disebut juga aspek keuangan suatu usaha dinilai dari sisi pendanaan serta pengelolaan aset yang dimiliki. Selain itu, pada aspek keuangan akan dihitung perkiraan berapa lama investasi akan kembali. Dalam penilaian aspek keuangan, terdapat metode yang sering digunakan, yaitu:

- a) Net Present Value (NPV), adalah nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh investasi pada tingkat bunga tertentu.
- b) Payback Periode (PBP), merupakan jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha. Payback Periode dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (proceed) yang diperoleh tiap tahunnya (Kasmir dan Jakfar, 2003).
- c) Indeks Profitabilitas, merupakan perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih dengan nilai sekarang investasi.
- d) Internal Rate of Return (IRR), digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang dilakukan dalam suatu usaha Suliyanto (2010) menjelaskan "pada dasarnya Internal Rate of Return harus dicari dengan cara trial and error" (p.208).
- e) Average Rate of Return (ARR), merupakan metode untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan investasi awal.

#### 2) Aspek Non-Finansial

Terdiri dari aspek sebagai berikut:

- a) Penilaian dari aspek Hukum artinya membahas tentang kelayakan suatu usaha yang dilihat dari legalitas usahanya.

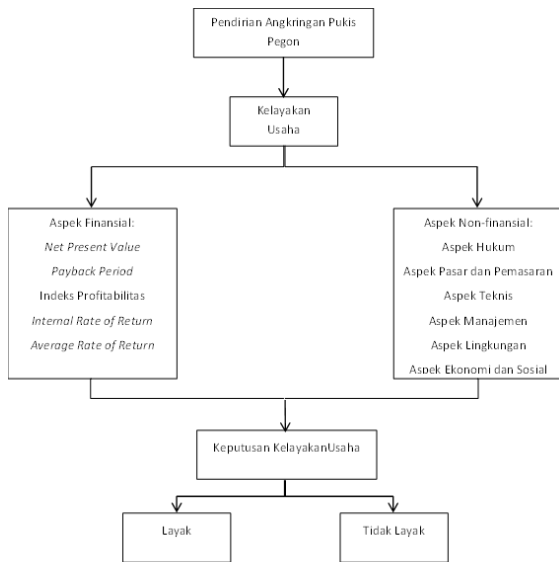
- b) Penilaian dari aspek Pasar dan Pemasaran adalah menganalisis tentang produk yang akan dijual, minat konsumen, dan produk pesaing dari aspek pasar sehingga dapat diketahui segmentasi pasar, pasar sasaran, dan posisi pasar dengan tepat. Sementara dari aspek pemasaran menganalisis strategi pemasaran yang digunakan dalam memasarkan produknya.
- c. Penilaian dari aspek Teknis, mencakup teknis dan operasional yang akan dilakukan. Aspek ini mencakup proses produksi, lokasi, tata letak, dan peralatan yang akan digunakan.
- d. Pada aspek Manajemen, dibahas tentang sumber daya yang terlibat dalam proses produksi hingga penjualan. Mulai dari bentuk organisasi hingga deskripsi pekerjaan masing-masing individu.
- e. Pada aspek Lingkungan, dinilai kelayakan suatu usaha dari lingkungannya. Dampak dari pendirian suatu usaha dapat pula dirasakan bagi lingkungan sekitarnya, seperti bagaimana usaha mengelola limbah usahanya. Pesaing dan pemasok juga berpengaruh karena berada dalam lingkungan usaha.
- f. Penilaian dari aspek Ekonomi dan Sosial adalah menilai dampak yang dapat ditimbulkan usaha dari segi ekonomi dan sosialnya.

Dalam melakukan studi kelayakan pada pembukaan angkringan Pukis Pegon di Jalan Lapangan Tembak Cibubur, sebelumnya perlu memutuskan aspek-aspek yang selanjutnya akan diteliti. Berdasarkan penelitian terdahulu maka untuk aspek finansial, metode yang akan digunakan adalah *Net Present Value*, *Payback Period*, *Profitabilitas Indeks*, dan *Internal Rate of Return*. Pada penelitian ini juga akan digunakan *Average Rate of Return* untuk menilai kelayakan aspek finansial.

Dengan digunakannya berbagai macam metode diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat. Sementara untuk non finansial, aspek yang akan diteliti adalah aspek hukum, pasar dan

pemasaran, teknis, manajemen, lingkungan dan ekonomi sosial. Penggunaan berbagai macam aspek dimaksudkan agar dapat menilai kelayakan usaha dalam berbagai perspektif, sehingga dapat memaksimalkan manfaat yang akan didapat. Dikarenakan usaha yang akan dijalankan merupakan jenis usaha kecil perorangan maka studi kelayakan yang dilakukan akan lebih sederhana tanpa mengurangi esensi setiap aspek.

**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang hanya mendeskripsikan variabel penelitian tanpa melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini yang akan digambarkan adalah kelayakan pembukaan Angkringan Pukis Pegon di Jalan Lapangan Tembak Cibubur berdasarkan aspek finansial dan non-finansial. Obyek penelitian ini adalah usaha Pukis Pegon yang berencana membuka Angkringan di Jalan Lapangan Tembak Cibubur.

Metode pemilihan sampel ditentukan dengan metode *Purposive Sample*, yaitu pada pengembangan usaha berupa pembukaan Angkringan Pukis Pegon. Penelitian dilakukan pada pembukaan Angkringan Pukis Pegon di Jalan Lapangan Tembak Cibubur.

Dengan pertimbangan minat masyarakat pada awal pembukaan Pukis Pegon. Meskipun demikian, untuk

mengembangkan usaha dengan membuka angkringan, perlu dilakukan studi kelayakan agar terhindar dari risiko kerugian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa modal kerja dan aset yang dibutuhkan serta data-data terkait yang bersumber dari pengamatan dan wawancara langsung. Data sekunder berasal dari instansi terkait dan telaah pustaka.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan informan, seperti pemilik usaha, warga sekitar dan melakukan usaha sejenis.

Tabel 1 Penilaian Aspek Financial

Metode	Indikator	Kriteria
<i>Net Present Value</i>	Yang diperlukan dalam menghitung NPV adalah tingkat bunga, nilai sekarang dari kas bersih, dan total investasi.	Jika $NPV > 0$ , maka usaha layak untuk dijalankan, Jika $NPV \leq 0$ , maka usaha tidak layak untuk dijalankan.
<i>Payback Periode</i>	Yang digunakan untuk menghitung PBP adalah investasi awal dan arus kas.	Jika $PBP <$ dari umur investasi, maka usaha layak untuk dijalankan, Jika $PBP >$ dari umur investasi, maka usaha tidak layak untuk dijalankan.
Indeks Profitabilitas	Untuk menghitung indeks profitabilitas, diperlukan nilai sekarang dari investasi dan penerimaan bersih.	Jika indeks profitabilitas $> 1$ , maka usaha layak untuk dijalankan, Jika indeks profitabilitas $< 1$ , maka usaha tidak layak untuk dijalankan.
<i>Internal Rate of Return</i>	Perhitungan IRR dilakukan secara <i>trial and error</i> menggunakan	Jika $IRR >$ suku bunga, maka usaha layak untuk dijalankan,

Sumber; diolah penulis

Tabel 2. Metode Penilaian Aspek Non Finansial

Aspek	Indikator	Kriteria
Hukum	Izin Usaha	Sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah setempat.
	Izin Lokasi	
	Produk yang dijual	
Pasar dan Pemasaran	Minat pasar	Usaha dapat menghasilkan produk yang dapat diterima pasar dengan tingkat penjualan yang menguntungkan.
	Jumlah penawaran	
	Proyeksi penjualan	
	Pemasaran	
Teknis	Proses produksi	Usaha dapat dijalankan dengan baik.
	Lokasi	
	Tata letak Peralatan yang digunakan	
Manajemen	Struktur organisasi	Terdapat kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan usaha.
	Sumber daya manusia	
Lingkungan	Pesaing Pemasok	Kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide usaha.
	Dampak terhadap lingkungan sekitar	
Ekonomi dan Sosial	Dampak ekonomi	Usaha dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada dampak negatifnya.
	Dampak sosial	

Sumber: Data didolah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan perhitungan pada aspek finansial, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Aspek Finansial

Metode	Kriteria	Hasil	Keputusan
<i>Net Present Value</i>	>0	Rp 28.558.239	Layak
<i>Payback Periode</i>	< 4 tahun	1 Tahun 1 Bulan 16 Hari	Layak
Indeks Profitabilitas	>1	3,53	Layak
<i>Internal Rate of Return Average</i>	>4,93%	86,58%	Layak
<i>Rate of Return</i>	>4,93%	74,77%	Layak

Hasil perhitungan NPV sebesar Rp28.558.239. Hal ini menggambarkan nilai sekarang dari kas bersih dikurang nilai sekarang investasi. Dengan investasi yang dikeluarkan saat ini, usaha dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 28.558.239. Maka usaha dikatakan layak.

Payback Period selama 1 tahun 1 bulan 16 hari, yang mana kurang dari umur investasi yakni selama 4 tahun. Maka usaha dapat dikatakan layak.

Indeks Profitabilitas sebesar 3,53. Yang berarti keuntungan bersih dari usaha ini dikatakan layak.

Perhitungan Internal Rate of Return diperoleh hasil sebesar 86,58%. Nilai ini menggambarkan besaran keuntungan bersih yang didapatkan usaha. maka usaha dikatakan layak.

Perhitungan Average Rate of Return diperoleh hasil sebesar 74,77%. Yang mana nilai tersebut menggambarkan tingkat t pajak dengan rata-rata investasi. Maka usaha dapat dikatakan layak.

Tabel 4. Penilaian Aspek Non Finansial

Metode	Kriteria	Hasil	Keputusan
Hukum	Memiliki izin usaha.	Belum ada izin dari RT setempat.	Tidak Layak
Pasar dan Pemasaran	Adanya minat masyarakat terhadap produk yang dijual.	Produk diminati dan menguntungkan. Usaha juga melakukan pemasaran dalam memasarkan produknya.	Layak
Teknis	Proses produksi, lokasi, tata letak, dan peralatan yang digunakan tidak mengganggu jalannya usaha.	Usaha menggunakan bahan dan alat yang berkualitas sehingga memudahkan proses produksi, namun konsep <i>outdoor</i> sangat tergantung pada cuaca.	Perlu dievaluasi
Manajemen	Adanya manajemen atau pembagian tugas dengan baik.	Pekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tambahan dua pekerja sudah dapat membantu pemilik.	Layak
Lingkungan	Dapat bersaing dengan pesaing, tidak ada kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan, dan tidak berdampak buruk pada lingkungan.	Tidak ada pesaing dari usaha makanan sejenis. Bahan-bahan mudah didapatkan sehingga tidak perlu bergantung pada satu pemasok. Sampah hasil usaha dibuang ke TPS terdekat.	Layak
Ekonomi	Usaha	Kemungki-	Perlu

mi dan dapat nan dampak dievaluasi

Sosial memberi- negatif yang  
kan man- ditimbulkan  
faat yang dapat lebih  
lebih besar besar dari  
daripada manfaat  
dampak yang  
negatifnya. diberikan.

Sumber data diolah peneliti

Sebelum mendirikan usaha, pemilik perlu meminta izin kepada RT setempat. Saat ini pemilik belum memiliki izin atas usahanya, sehingga usaha dapat dikatakan tidak layak.

Dari aspek pasar dan pemasaran adanya minat masyarakat terhadap produk yang akan dijual. Meski demikian pemilik tetap melakukan pemasaran agar produknya semakin meluas.

Proses produksi, lokasi yang dipilih, dan peralatan yang digunakan tidak mengganggu jalannya usaha. Sementara konsep tata letak *outdoor* dirasa dapat mempengaruhi jalannya usaha karena apabila hujan pengunjung akan kesulitan. Sehingga aspek teknis perlu dievaluasi kembali.

Pemilik membagi tugas pada tiap pekerjanya. Meskipun tidak dibutuhkan keahlian khusus namun pekerjaan yang dilakukan dapat diasah dengan berlatih. Dua orang tambahan pekerja dirasa cukup untuk mengurus semua pekerjaan. Maka aspek manajemen dikatakan layak.

Produk dinilai mampu bersaing dengan pedagang di sekitar lokasi usaha karena tidak ada pedagang yang menjual kue pukis, sehingga produk terlihat unik. Meskipun ada pemasok, namun bahan-bahan kebutuhan mudah dijumpai sehingga tidak terlalu bergantung pada satu pemasok. Sampah-sampah yang dihasilkan akan dikumpulkan dan dibuang ke TPS terdekat. Sehingga aspek lingkungan dikatakan layak.

Secara ekonomi, usaha ini dapat memberikan upah pada dua pekerja. Namun di lain sisi, di masa pandemi seperti saat ini, berkerumun harus dikurangi karena dapat menularkan virus Covid-19 dan dapat memberikan kerugian pada banyak orang. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan sosial perlu dievaluasi kembali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Seluruh metode dalam aspek finansial menilai bahwa usaha layak dijalankan. Hal ini juga didukung dengan aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen, dan aspek lingkungan yang juga menilai usaha layak untuk dijalankan. Sementara apabila menilai dari aspek hukum usaha dikatakan tidak layak serta aspek teknis dan aspek ekonomi sosial yang perlu dievaluasi. Meski demikian, hal-hal tersebut dapat dibenahi sebelum pembukaan angkringan direalisasikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan usaha ini layak untuk dijalankan, namun terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi dan perlu melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dalam melakukan studi kelayakan, ukuran dan lokasi usaha sangat berpengaruh. Selain itu, penting bagi peneliti untuk memahami bisnis inti yang dijalankan. Untuk melakukan penilaian, yang menjadi pembanding sebaiknya adalah usaha sejenis di sekitar usaha sehingga mendapat referensi informasi yang sesuai dan relevan.
2. Saran yang dapat diberikan bagi pemilik usaha ialah meskipun aspek finansial dikatakan layak, namun terdapat beberapa hal yang dapat dievaluasi agar usaha lebih menguntungkan. Saran yang dapat diberikan ialah menetapkan harga jual dapat dimulai dengan menghitung total pengeluaran tiap buah produk dan menambahkan dengan keuntungan yang diharapkan dari tiap produk. Dengan demikian diharapkan pendapatan dapat lebih besar dan akan mempengaruhi keuntungan usaha.
3. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan beberapa hal yang perlu dievaluasi, seperti perlunya mempertimbangkan konsep *outdoor* karena dipengaruhi oleh cuaca dan mempertimbangkan pergerakan kasus Covid-19 dan anjuran pemerintah. Terdapat pula beberapa dokumen.

## REFERENSI

- Anonim. (2020). Tingkat Inflasi per Bulan Tahun 2015-2019. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/dat a/Default.aspx> diakses 6 Agustus 2020 pukul 13.25
- Anonim. (2020). Suku Bunga Deposito Rupiah. Retrieved from <https://pusatdata.kontan.co.id/bungadeposit o> diakses 21 Agustus 2020 pukul 14.23
- Amaly, N. F., Praptono, B., & Iqbal, M. (2015). Analisis Kelayakan Pembukaan Cabang Coffee Shop Kedai Sabi Di Tamansari, Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, Dan Aspek Finansial. e- Proceeding of Engineering, 4548-4555.
- Ariestianto, F., Turgarini, D., & Sudono, A. (2017). Analisis Evaluasi Kelayakan Bisnis Di Katering Sarahfie. Gastronomi Wisata, 21-29.
- Azizah, M., Sudono, A., & Sukirman, O. (2017). Studi Kelayakan Bisnis Pada Rumah Makan Saung Pojok Dadaha Kota Tasikmalaya. Gastronomy Tourism, 238- 245.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Rangka Pendirian XX Cafe. Akuntansi Maranatha, 379-400.
- Nauli, I. M., Yusmini, & Edwina, S. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Franchise O'Chicken Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Agribisnis, 169-180.
- Nurjanah, S. (2013). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta. The Winners, 20-28.
- Pratiwi, P. W., Rapini, T., & Farida, U. (2020). Analisis Kelayakan Pendirian Usaha Roti Canai di Jalan Baru Ponorogo. Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 120-129.

Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 83-87.

Putrandy, A. S., Praptono, B., & Sagita, B. H. (2019). Analisis Kelayakan Pembukaan Gerai Makanan Fish and Cheaps di Kawasan Universitas Telkom. *e-Proceeding of Engineering*, 5954-5962.

Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

yang perlu dilengkapi sebelum pembukaan Angkringan Pukis Pegon. Pemilik juga perlu melakukan inovasi pada produk yang dijual agar pelanggan tidak mudah bosan.